

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Alasan Menggunakan Metode Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Adapun alasan kenapa dipilih metode kualitatif adalah, karena masalah penelitian ini masih belum jelas atau atau belum ada data yang cocok tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Dengan memfokuskan pada tujuan mengenai yakni nilai biaya dan mafaat, serta faktor yang mempengaruhi dari objek penelitian, dimana objek dari penelitian ini adalah Industri Usaha Konfeksi.

Berdasarkan hal tersebut, tentu kurang pas jika diterapkan pada metode kuantitatif yang mana lebih menekan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan fenomena melalui angka dan statistika. Penelitian ini menetapkan posisinya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif yang dilakukan pada situasi sosial (*social situation*) yang mana melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas (*place, actor, activities*) yang berinteraksi secara sinergis dari objek penelitian. Sehingga akan ditemukan data yang murni dari apa yang terjadi dilapangan.

## **3.2 Tempat, Aktor dan Aktivitas**

Dari uraian mengenai alasan memakai metode kualitatif, dimana dilakukan pada situasi sosial (*social situation*) yang melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas dari objek penelitian meliputi :

### **3.1.1 Tempat (*place*)**

Lokasi atau tempat dari dilakukannya penelitian ini adalah pada industri usaha konfeksi di Kota Bandung, tepatnya di Jl. Surapati-Cicaheum (SUCI), Kelurahan Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Adapun alasan pilih di Jl. Suci, karena lokasi tersebut merupakan salah satu sentra dari industri konfeksi yang ada di Kota Bandung.

### **3.1.2 Aktor (*actor*)**

Untuk aktor yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengusaha Konfeksi (Produsen)
2. Tenaga Kerja
3. Pembeli (Konsumen)
4. Mitra kerja (Makloon)
5. Pemerintah daerah (Regulator)

### **3.1.3 Aktivitas (*activities*)**

Aktivitas yang diamati dari penelitian ini adalah :

1. Proses produksi pakaian jadi dari tahap awal sampai tahap akhir yang dilakukan UKM Konfeksi, hingga memiliki nilai tambah ekonomi.
2. Interaksi antara pelaku UKM Konfeksi dengan mitra kerja (Makloon),
3. Interaksi antara pelaku UKM Konfeksi dengan pembeli (Konsumen),
4. Interaksi antara pelaku UKM Konfeksi dengan pemerintah daerah.

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari BPS, Pemerintah Kota Bandung, dan situs internet dari lembaga atau institusi yang kredibel, sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap pengusaha konfeksi, konsumen, dan pemerintah terkait. Selain itu informasi juga diperoleh dengan merekam kondisi dan aktivitas yang ada melalui foto dan *voice recorder*.

### **3.4 Langkah-langkah Pengumpulan Data**

Adapun peneliti membagi langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

## **1. Penyebaran Kuesioner**

Langkah pertama dari pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada sumber data (informan), Jenis dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi sosial objek penelitian, serta untuk mengetahui pertanyaan apa saja yang harus ada di daftar pertanyaan dalam wawancara nanti.

## **2. Wawancara Mendalam**

Langkah kedua peneliti akan melakukan wawancara kepada sumber data (informan). Maksud dari wawancara mendalam disini adalah, peneliti pada tahap ini berusaha untuk menggali informasi melalui wawancara dengan informan, dan peneliti mengusahakan kepada informan selaku sumber data memberikan informasinya dengan sebenarnya untuk mengisi data dalam penelitian ini. Adapun pada langkah ini peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan rencana perekaman aktivitas objek penelitian, dimana sumber data (informan) yang akan peneliti wawancara meliputi :

- Wawancara dengan pemilik usaha konfeksi,
- Wawancara dengan tenaga kerja,
- Wawancara dengan pembeli (konsumen),
- Wawancara dengan mitra kerja,
- Wawancara dengan pemerintah terkait.

### 3. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu teknik yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitiannya ini. dimana tujuan dari langkah ini adalah untuk mengetahui kondisi *real* pada situasi sosial dan pemecahan masalah yang terjadi pada objek penelitian ini. Adapun sumber data (informan) yang akan peneliti lakukan diskusi meliputi :

- Diskusi dengan pemilik usaha Konfeksi,
- Diskusi dengan Pemerintah Daerah.

#### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memasuki objek penelitian yang berupa situasi sosial yang melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas. Maka dalam penelitiannya, peneliti menggunakan teknik analisis data lapangan *model Miles dan Huberman*, yang mana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data model ini terdiri dari data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. ***Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

## 3. ***Conclusion (Verifikasi)***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.6 Pengujian Validitas Data**

Pengujian validitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik triangulasi. Adapun jenis-jenis dari triangulasi dan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau

kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### **3. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

#### **3.7 Teknik Analisis Manfaat dan Biaya**

Penelitian ini menggunakan teknik analisa ekonomi dalam menentukan analisis biaya dan manfaat dari adanya usaha konfeksi disentra Suci Kota Bandung. Adapun alasan dipilih menggunakan analisis ekonomi dalam menentukan biaya dan manfaat adalah, karena dalam penelitian ini merupakan penelitian proyek yang bersifat sosial menyangkut kepentingan masyarakat

didalamnya. Sehingga tidak relevan jika hanya menggunakan analisis finansial untuk menghitung biaya dan manfaat dari penelitian ini.

Adapun dalam menentukan besaran manfaat dalam proyek adalah dengan cara merupiahkan semua yang menjadi manfaat dari adanya proyek, kemudian membandingkan dengan besarnya semua biaya yang dikeluarkan dari awal sampai estimasi akhir berjalannya proyek, sehingga bisa dinilai berapa manfaat bersih yang ada dari usaha konfeksi disentra Suci Kota Bandung. Adapun untuk lebih sederhanya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Manfaat Bersih} = \textit{Jumlah Manfaat} - \textit{Jumlah Biaya} \quad \text{..... (3.1)}$$

Dalam analisis ekonomi yang menyangkut masyarakat atau sosial didalamnya, terkandung banyak hal yang mesti digali untuk lebih mengakurasi data analisis. Dimana dalam penelitian yang bersifat sosial biasanya terdapat *shadow price* (harga bayangan) yang merupakan suatu harga yang nilainya bisa sama atau tidak sama dan bisa lebih bisa kurang dengan harga pasar, akan tetapi harga tersebut dianggap mencerminkan nilai sosial yang sesungguhnya dari suatu barang atau jasa. Shadow price dari suatu produk atau faktor produksi merupakan *social opportunity cost*, yang mana *social opportunity cost* merupakan seluruh sumber-sumber riil yang dikorbankan dalam mengadakan pengeluaran proyek, dan pendapatan yang hilang karena sumberdaya yang ada dipakai untuk proyek, sehingga menghilangkan kesempatan lain untuk dipergunakan selain proyek.

Adapun pemakaian *shadow price* (harga bayangan) bertujuan untuk penyesuaian terhadap harga pasar dari beberapa faktor produksi (input) atau hasil

produksi (output), karena dalam proyek terdapat barang-barang tertentu yang harganya belum atau tidak dapat mengukur biaya atau nilai *social opportunity cost* dari input atau outputnya.

Dalam analisis ekonomi untuk penilaian manfaat yang ada dalam usaha konfeksi disentra Suci Kota Bandung, dimana menggunakan arus benefit dari sisi masyarakat yang meliputi :

**a. Penjualan Hasil** = Rp .....

**b. Penjualan Aktiva** = Rp .....

***Benefit (a+b)*** = **Rp .....**

Sedangkan untuk penilaian biaya dari proyek usaha konfeksi di sentra Suci Kota Bandung peneliti akan menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Adapun penilaian tersebut meliputi :

**c. Biaya E & P** = Rp .....

**d. Pembelian Aktiva** = Rp .....

***COST (c+d)*** = **Rp .....**